ANALISIS PERAN WALI KELAS DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 14 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

RAHMAWATI GIASI

NIM : F01420027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

ANALISIS PERAN WALI KELAS DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 14 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Rahmawati Giasi [1], Lia Nurhayati[2], Yusraningsih H. Pongoliu[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
E-mail: rahmawatigiasi54@gmail.com, lianurhayati0913@gmail.com, yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

ABSTRACT

The researcher's objective was to determine the role of homeroom teachers in fostering students' manners at SDN 14 Tolangohula, Gorontalo Regency. The research method used was descriptive qualitative with the subjects being the principal, homeroom teachers of grades 2,3,4,5 and 6. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the observation showed that homeroom teachers have an important role in fostering students' manners. The homeroom teacher in carrying out politeness coaching for students uses 3 methods, those are 1) the exemplary method, (2) the advice method, (3) the punishment method. The results of the study showed that not all students experienced behavioral changes even though the homeroom teacher had applied these methods.

Keywords: Role of the Homeroom Teacher, Politeness Coaching.

ABSTRAK

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peran wali kelas dalam pembinaan sopan santun peserta didik di SDN 14 Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, wali kelas 2,3,4,5 dan 6. Tekhnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran penting dalam pembinaan sopan santun pada peserta didik. Wali kelas dalam melakukan pembinaan sopan santum pada peserta didik menggunakan 3 metode yaiu (1) Metode keteladanan, (2) Metode nasehat, (3) metode hukuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mengalami perubahan perilaku meski wali kelas sudah menerapkan metode-metode tersebut.

Kata Kunci : Peran Wali Kelas, Pembinaan Sopan Santun.

1. PENDAHULUAN

Peserta didik memiliki berbagai macam karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Masalah yang timbul dalam pendidikan tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga sosial. Selain sebagai makhluk individual, peserta didik juga makhluk sosial. Dalam perspektif Islam, kesatuan merupakan dorongan ajaran untuk mewujudkan sosok individu yang memiliki kepribadian muslim yang utuh. Hal ini dapat membuat manusia terhindar dari hal-hal yang merugikan diri sendiri, yaitu individu yang memiliki perilaku yang baik dalam pandangan manusia Mustari (Anjeulina 2022:2)

Sopan santun adalah sikap yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Sopan santun adalah nilai karakter yang berkaitan dengan cara bersikap dan berperilaku dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, diperlukan sopan santun. Kesempurnaan dan kehalusan sopan santun hanya dapat dirasakan oleh orang yang memiliki perasaan yang halus. Mendidik hati harus dilakukan sejak kecil dengan pengajaran, latihan, dan membiasakan sifat-sifat utama yang bernilai tinggi Iwan (2020:2)

Pembinaan sikap sopan santun pada peserta didik memerlukan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk wali kelas, orang tua, dan kepala sekolah. Wali kelas memiliki peran penting dalam pembinaan karakter peserta didik terutama pesera didik yang ada di kelasnya, karena hal tersebut bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berperilaku baik, serta memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik.

Taslim (2023:3) Wali kelas adalah seorang guru yang diberikan tugas lebih untuk menangani, melindungi, membimbing, mengasuh dan sebagai penanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi oleh siswa binaannya. Bimbingan yang dilakukan akan berhasil jika wali kelas menjalankannya dengan baik, dengan penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang. Wali kelas juga merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Wali kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, dan merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Ambaryuni (2021:17) Guru memiliki tugas wajib dan tugas tambahan. Salah satu tugas tambahannya adalah sebagai wali kelas. Guru sebagai wali kelas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola pekerjaannya. Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai. Wali kelas biasanya juga menjadi guru mata pelajaran tertentu. Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas merupakan guru yang diberikan tugas maupun tanggung jawab dalam membina, membimbing siswa agar menjadi siswa yang teladan, disiplin, saling menghormati, dan bertanggung jawab.

Syaifurahman (Taslim 2023:9) menyatakan bahwa wali kelas itu merupakan motivator terhadap kemajuan prestasi akademik siswa dan sebagai pengawas perilaku siswa yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah

(middle manager) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah

(Petriani 2018:27). Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter murid. Hal ini karena wali telah diberikan wewenang dan tanggung jawab lebih oleh orang tua dan kepala sekolah dibanding guru mata pelajaran biasa. Peran yang pertama adalah menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan kepada murid dalam melakukan segala sesuatu untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing, wali kelas memberikan peraturan yang jelas kepada murid untuk ditaati bersama-sama. Karena dengan adanya aturan murid tahu batasan yang harus mereka lakukan. Cara yang kedua yaitu dengan memberikan konsekuensi kepada murid yang melanggar aturan yang telah disepakati. Dengan pemberian konsekuensi, murid akan memahami bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan akan memiliki dampak bagi mereka sehingga tidak melakukan pelanggaran lagi.

Dari beberapa macam pendapat diatas mengenai peran wali kelas dapat disimpulkan bahwa wali kelas memilki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Wali kelas juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengarahan kepada siswa dalam melakukan segala sesuatu untuk menjalankan perannya sebagai pembimbing.

Riadi (2022:20). Perilaku sopan santun adalah tata cara atau tingkah laku seseorang yang berlaku secara turun-temurun sesuai dengan aturan, adat dan budaya masyarakat. Sopan adalah sikap hormat, tertib dan beradab mengenai kelakuan, tindakan dan perbuatan. Sedangkan santun adalah tata krama, halus, baik hati, saling menghormati, saling sayang menyayangi, belas kasih dan suka menolong.

Menurut Faturrahman (Muhammad 2022:21) Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang terkait dengan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungan dengan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sopan santun merupakan adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik dan kesusilaan dalam keseharian

Riadi 2020:21 perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Sopan santun adalah tata cara mengatur kehidupan sehari-hari dengan baik sehingga semuanya lancar, sehingga tidak ada gangguan pikiran maupun perasaan.

Dari beberapa macam pendapat mengenai sopan santun dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan tingkah laku seseorang yang berlaku secara turun-temurun sesuai dengan aturan, adat dan budaya masyarakat. perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungan dengan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ibrahim (Anjeulina 2022:45) pembinaan sopan santun ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas terhadap sopan santun peserta didik. Adapun metode-metode yang dilakukan oleh wali kelas dalam

pembinaan sopan santun peserta didik, diantaranya:

1. Metode Keteladanan
   Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode Keteladanan wali kelas memberikan contoh atau taauladan kepada anak tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Memberikan teladan yang baik dalam kelas merupakan metode Pendidikan yang paling membekas pada anak didik.
2. Metode Nasehat
   Nasehahat merupakan suatu kebenaran dengan tujuan mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya, suatu dasehat itu harus di dasari dengan sumber-sumber yang baik. Menasehati dengan cara yang dimengerti tetapi tidak membuat orang yang dinasehati merasa tersinggung. Seorang guru yang memberikan nasehat kepada anak didiknya harus dengan bahasa atau gerakan yang halus dan sopan.
3. Metode Hukuman
   Dalam pelaksanaan pembinaan sopan santun seringkali terjadi permasalahan. Hukuman tidaklah penting diberikan, tetapi apabila pembinaan sopan santun yang diterapkan selalu dilanggar, terutama untuk siswa yang keras dan sudah diberi nasehat serta teladan masik juga berbuat buruk. Maka pemberian hukuman diperlukan tapi jangan sampai berlebihan. Hukuman haruslah bersifat mengarahkan dan membangun siswa.

Risanti (2022:176) Pembinaan sopan santun merupakan sebuah **upaya terencana dan berkelanjutan** untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang baik dalam diri individu, khususnya anak-anak, agar mereka berperilaku dengan **sopan, santun, dan penuh hormat** terhadap orang lain, norma sosial, dan budaya.Berikut beberapa metode pembinaan sopan santun:

1. Metode keteladanan
   a. Merupakan metode yang . paling penting dan fundamental dalam pembinaan sopan santun.
   b. Orang dewasa yang dikelilingi anak, seperti orang tua, guru, dan tokoh panutan lainnya, harus menunjukkan perilaku yang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Anak-anak akan belajar dan meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa yang mereka hormati dan kagumi.

2. Metode Pembiasaan
   a. Membiasakan anak dengan perilaku sopan santun sejak dini melalui kegiatan sehari-hari.
   b. Contohnya: mengucapkan salam saat bertemu, meminta izin sebelum melakukan sesuatu, menggunakan bahasa yang sopan, dan membantu orang lain
   c. Pembiasaan ini harus dilakukan secara konsisten dan berulang agar menjadi bagian dari karakter anak.
3. Metode Nasehat
   a. Memberikan nasihat dan arahan kepada anak tentang pentingnya sopan santun
   b. Nasehat harus disampaikan dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh anak.
   c. Gunakan contoh-contoh konkret dan relevan dengan kehidupan anak agar lebih mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Terdapat 70 peserta didik yang diantaranya peserta didik yang tingkat sopan santunnya masih tergolong rendah dan seluruhnya terdapat pada peserta didik dari setiap kelas. Pada kelas 1 terdapat 12 peserta yang di dalamnya ada 4 orang peserta didik yang kurang dalam hal sopan santun, kelas 2 terdapat 13 peserta didik yang di antaranya ada 3 peserta didik yang kurang dalam hal sopan santun, di kelas 3 ada 4 dari 13 peserta didik, di kelas 4 ada 2 dari 10 peserta didik, kelas 5 ada 3 dari 11 peserta didik dan di kelas

6 ada 3 dari 12 peserta didik. Hal ini dikarenakan keterampilan etika siswa kurang berkembang secara optimal. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang sopan dengan munculnya sikap beberapa peserta didik yang susah diatur dan sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti ketika guru bertanya mereka menjawab dengan bahasa yang kurang sopan, sering membantah ketika guru memberi nasehat kepada mereka, peserta didik menggunakan bahasa kurang sopan dengan teman-temannya, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, serta kurang menghargai keberadaan guru seperti adanya sebagian peserta didik yang bercerita dengan teman dan sering mendapati peserta didik yang keluar kelas ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran di dalam kelas.

Fokus masalah ini untuk mengetahui Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Sopan Santun Pada Peserta Didik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua ciri utama yaitu : (1). Data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. (2). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Kemudian peneliti menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan dan dimaknai sesuai dengan sudut pandangan peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema, pemaknaan sifatnya *subjectivistik* tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Sopan Santun Pada Peserta Didik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo..

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Sehingga peneliti dapat terfokus pada suatu masalah tertentu untuk diamati dan dapat di analisis secara cermat tentang bagaimana Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Sopan Santun Pada Peserta Didik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo, Jl. Areal, Desa Sukamakmur Utara, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo dengan waktu 3 bulan yang dimulai dari bulan september hingga bulan desember 2023.

Peneliti harus hadir karena dari tahapan penelitian peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data, dan memperoleh data. dari observasi peneliti dapat mewawancarai Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan dua alat ukur atau instrumen penelitian kualitatif yaitu kredibilitas dan reliabilitas. Dengan tujuan agar pada penarikan kesimpulan peneliti tidak mengalami pembiasan atau kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Peneliti menemukan bahwa guru telah berperan sangat baik dalam pembinaan sopan santun pada peserta didik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat di lihat pada ketiga indikator sebaga berikut :

a. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan yaitu kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan dalam pembinaan sopan santun hanya efektif pada beberapa peserta didik sedangkan peserta didik yang lain tidak

mengalami perubahan dalam perilaku sopan santun.

b. Metode Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara beberapa infoman yaitu Kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik menunjukkan bahwa metode nasehat seringkali tidak efektif dalam mencapai tujuannya. Meskipun sudah seringkali digunakan metode ini tidak selalu bisa membuat para peserta didik untuk memperbaiki perilaku peserta didik juga dari segi sopan santun.

c. Metode Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik sebagai informan, dapat disimpulkan bahw metode hukuman ini hanya dapat menyadarkan sebagian dari peserta didik yang ada, sedangkan yang lainnya tidak berubah perilakunya meskipun sudah meneria hukuman dari wali kelas mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik itu dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian serta pengamatan atau hasil observasi yang dilakukan hingga dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai analisis peran wali kelas dalam pembinaan sopan santun pada peserta didik di SDN 14 Tolangohula.

Wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, yaitu antara lain dalam mendorong peningkatan hasil belajar dan mengontrol perilaku peserta didik. Syaifurahman (Taslim 2023:9) menyatakan bahwa wali kelas itu merupakan motivator terhadap kemajuan prestasi akademik peserta didik dan sebgai pengawas perilaku peserta didik yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (middle manager) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

Menjadi wali kelas tentu tidak hanya tau materi yang akan diajarkan. Akan tetapi harus yang menjadikannya sebagai panutan memiliki kepribadian yang kuat dari para peserta didik. Jadi tugas dari wali kelas tidak hanya mengajar saja melainkan juga membimbing dan mengarahkan peserta mejadi lebih baik dan berperilaku sopan santun. Untuk itu di sekolah SDN 14 Tolangohula selalu memberikan pembinaan terkait perilaku sopan santun, tidak hanya di kelas saja namun pada beberapa waktu misalnya setiap selesai melaksanakan upacara/apel pagi selalu ada pembinaan kepada peserta didik. Meskipun dengan adanya pembinaan kepada peserta didik agar dapat berperilaku sopan santun, masih ada juga peserta didik yang tidak mendengar bahkan masih berperilaku kurang sopan dan tidak disiplin. Selain itu juga banyak hal yang harus dilakukan oleh wali kelas, misalnya di SDN 14 Tolangohula wali kelas juga melakukan pembinaan, selalu memberikan motivasi yang diharapkaan peserta didik dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku, sebab masih banyaknya peserta didik yang tingkat sopan santunya terbilang rendah karena selalu melakukan hal-hal yang dilarang bahkan melanggar peraturan. Misalnya, seragam atas yang seharusnya dimasukkan ke dalam celana atau rok malah tidak dilakukan bahkan tidak sedikit peserta didik yang memakai sandal saat dilingkungan sekolah. Wali kelas yang merupakan orang yang paling dekat dan yang seharusnya paling memahami karakteristik peserta didiknya sehingga dapat mengerti bimbingan yang

bagaimana yang harus dilakukan oleh wali kelas.

Wali kelas harus memiliki pemahaman terkait peserta didik yang sedang di bimbingnya serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh peserta didik di kelas maupun diluar kelas. Wali kelas dalam melakukan pembelajaran selalu diselingi dengan pembinaan dan bimbingan juga menerapkan peraturan-peraturan tertentu sessuai dengan tekhnik masing-masing para wali kelas tentunya juga melihat dari karakteristik peserta didik mereka. Proses pembelajaran tidak selalu monoton hanya terkait materi yang sedang dibelajarkan tetapi ada juga nasehat-nasehat juga tidak jarang diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu metode pembinaan sopan santun yang di terapkan di SDN 14 Tolangohula oleh guru atau wali kelas. Anjeulina (2022:45) pembinaan sopan santun ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas terhadap sopan santun peserta didik. Adapun metode-metode yang dilakukan oleh wali kelas dalam pembinaan sopan santun peserta didik, diantaranya: (1) Metode Keteladanan; Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode Keteladanan wali kelas memberikan contoh atau tauladan kepada anak tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Memberikan teladan yang baik dalam kelas merupakan metode Pendidikan yang paling membekas pada anak didik. (2) Metode Nasehat; Nasehahat merupakan suatu kebenaran dengan tujuan mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya, suatu dasehat itu harus di dasari dengan sumber-sumber yang baik. Menasehati dengan cara yang dimengerti tetapi tidak membuat orang yang dinasehati merasa tersinggung. Seorang guru yang memberikan nasehat kepada anak didiknya harus dengan bahasa atau gerakan yang halus dan sopan.(3)Metode hukuman;Dalam pelaksanaan pembinaan sopan santun seringkali terjadi permasalahan. Hukuman tidaklah penting diberikan, tetapi apabila pembinaan sopan santun yang diterapkan selalu dilanggar, terutama untuk peserta didik yang keras dan sudah diberi nasehat serta teladan masik juga berbuat buruk. Maka pemberian hukuman diperlukan tapi jangan sampai berlebihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, wali kelas yang ada di SDN 14 Tolangohula sering menggunakan beberapa indikator metode pembinaan untuk melakukan pembinaan terkait sopan santun peserta didik. Misalnya, metode keteladanan. Wali kelas sebagai orang tua kedua peserta didik yang ada di sekolah harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sebab pada masa sekolah dasar inilah para anak-anak atau peserta didik sering sekali meniru orang-orang yang ada disekitar mereka sehingga wali kelas perlu menjadi salah satu contoh yang baik yang pantas untuk diteladani oleh peserta didik. Hal ini dilakukan oleh semua wali kelas yang ada di SDN 14 Tolangohula meskipun tidak semua peserta didik mengalami prubahan perilaku sopan santun yang signifikan. Selain metode keteladanan wali kelas di sekolah ini juga menerapkan metode nasehat yang di terapkan beberapa kali misalnya saat selesai apel pagi atau upacara, sebelum memulai pelajaran serta pada saat peserta didik membuat keselahan ynag mengharuskan wali kelas menasehatinya. Selanjutmya metode yang digunakan adalah metode hukuman yang diama peserta didik menerima konsekuensi dari perilaku tidak baik yang dilakukan sehingga wali kelas menerapkan metode hukuman ini untuk membuat efek jera agar speserta didik tidak selalu mengulang hal yang sama. Meskipun begitu, tidak semua peserta didik mengalami perubahan setelah di terapkannyaa beberapa metode ini sebagai metode pembinaan sopan santun bagi peserta didik namun tidak sedikit juga yang mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah diterapkannya metode ini.

Di sekolah SDN 14 Tolangohula ini tidak semua peserta didik dapat memahami pembinaan yang sering sekali dilakukan oleh wali kelas meskipun dengan beberapa metode. Ada beberapa peserta didik yang tidak mengalami perubahan sikap dan perilaku meskipun dengan banyaknya metode pembinaan sopan santun yang diberikan oleh wali kelas mereka. Hal ini dapat dilihat secara langsung oleh peneliti masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik misalnya di dalam kelas sering sekali berbicara padahal guru sedang mejelaskan, biasanya guru menegur dan menasehati juga menjadikan beberapa peserta didik yang berperilaku baik sebagai contoh dan teladan bagi mereka tetapi beberapa saat kemudian peserta didik tersebut kembali berulahn bahkan sering menganggu peserta didik yang lain. Dilain waktu ada peserta didik yang menganggu teman bahkan dengan bahsa yang kasar, wali kelas tidak diam saja, namun memberi ganjaran kepada peserta didik yang nelakukan kesalahan namun beberapa kali tetap terulang lagi hal yang sama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran wali kelas dalam pembinaan sopan santun pada peserta didik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo, yakni wali kelas sudah berperan sesuai dengan tugasnya. Sebagai wali kelas dalam mendidik peserta didik juga dalam melakukan pembinaan sopan santun di sekolah itu penting, meskipun wali kelas masih memiliki kendala dalam pembinaan sopan santun kepada peserta didik, yaitu tidak sedikit peserta didik yang mengalami perubahan sikap dan perilaku meskipun sudah dilakukan pembinaan dengan beberapa yaitu dengan metode keteladanan,metode nasehat serta metode hukuman. Sering sekali peserta didik tidak mengindahkan apa yang dikatakan wali kelas atau guru mereka bahkan sering melanggar peraturan berulang kali. Meskipun begitu, wali kelas tetap berupaya sekeras mungkin untuk terus melakukan pembinaan sopan santun kepada peserta didik, terus menjadi teladan yang baik, memberikan nasehat yang baik dan hukuman yang dapat membuat peserta didik dapat belajar dari kesalahan yang di perbuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ambaryuni (2021). *Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh* (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo). Diss. IAIN Ponorogo,

Anjeulina (2022) et al. *Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom.* PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Iwan (2020*)."Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan"* Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 5.1

Petriani (2018): *"Peran dan fungsi wali kelas dalam pembinaan perilaku siswa di smp negeri 33 Padang." Journal of civic education* 1.3

Riadi (2022). "Perilaku Sopan Santun." *Retrieved* Mei 14

Risanti Fanny (2022). "*Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Pola Asuh Keluarga"*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.6 No. 2 Desember 2022 page 175-181

Taslim (2023). *"Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan karakter Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*." *Islamic Journal*: Pendidikan Agama Islam.